

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pemerintah untuk melaksanakan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan adanya perubahan Peraturan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015. Di dalam undang-undang Pasal Ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman penyelenggaraan proses dalam mencapai tujuan tertentu. Bentuk kurikulum berputar dan dinamis memiliki empat komponen dari model yang saling terkait, komponen tujuan, komponen materi, komponen evaluasi, dan komponen metode merupakan pendekatan dari sistem dalam pengetahuan kurikulum. Maka dari itu, fungsi dari kurikulum yaitu sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, dan mencapai adanya pemeliharaan keseimbangan selama dalam proses dan kelulusan pendidikan.

Pemerintah Indonesia merencanakan serta mengimplementasikan berbagai perancangan pelaksanaan pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. Pendidikan terkait dengan adanya perkembangan kurikulum. Kurikulum senantiasa dikembangkan mengikuti perkembangan zaman, namun tetap disesuaikan dengan karakter bangsa. Kurikulum pendidikan di Indonesia terus diperbaiki dan disempurnakan. Berkaitan dengan pembaharuan kurikulum perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan pendidikan terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan Kurikulum 2013 oleh pemerintah merupakan langkah tepat untuk memperbaiki berbagai komponen pendidikan.

Departemen pendidikan dan kebudayaan selalu melaksanakan pembaharuan dan inovasi di dalam pendidikan yaitu dengan cara pembaharuan kurikulum. Perkembangan pendidikan sekolah dasar mengalami perubahan kurikulum yaitu pada kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum

1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memiliki landasan yaitu Undang-undang RI 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP Nomor 32/2013 tentang Sistem Pendidikan. Pendidikan dasar dan menengah memiliki pedoman pada Permendikbud nomor 64 Tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan. Di dalam Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan Bangsa Indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan sebagai pribadi dan warga negara Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta dapat berguna bagi kehidupan di masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban di dunia.

Strategi yang digunakan dalam kurikulum 2013 ini yaitu *scientific approach* (pendekatan ilmiah) yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Pendekatan saintifik ini memiliki kriteria, (1) materi pembelajaran yang berbasis pada kenyataan (fakta) yang dapat dijelaskan oleh penalaran (logika), (2) penjelasan dari guru, (3) siswa terbatas dari pemikiran subjektif, prasangka, atau penalaran yang menyimpang dari berpikir logis, (4) menginspirasi dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, (5) mendorong dan menginspirasi dalam berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran, (6) mendorong dan menginspirasi siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir rasional, dan objektif dalam merespon materi pembelajaran, (7) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hingga saat ini, dunia pendidikan di Indonesia telah mengenal dan menggunakan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat sekolah menengah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru lebih menekankan pendekatan pembelajaran saintifik integratif 5M (Mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan). Karena dalam Kurikulum 2013 berbasis kegiatan, jadi pintar-pintarnya guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena kurikulum yang sebelum KTSP pembelajaran

berpusat pada guru, sedangkan Kurikulum 2013 berpusat pada siswa. Sehingga guru harus beradaptasi untuk menggunakan strategi dan model dalam setiap tema yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran Kurikulum 2013 di terapkan menggunakan tematik integratif. Tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengaitkan berbagai mata pembelajaran yang disatukan dalam suatu tema. Mata pelajaran pada kurikulum ini tidak jauh beda dengan Kurikulum sebelumnya. Yaitu, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, PPKn, Pendidikan Agama, PJOK, Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP). Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang tematik (saling berkaitan dengan muatan yang lain), terkecuali untuk muatan Matematika dan PJOK pada kelas tinggi. Kedua muatan tersebut diajarkan secara terpisah, walaupun sudah banyak SD yang menggunakan Kurikulum 2013 tetapi belum diwajibkan untuk menerapkan Kurikulum 2013, jika menggunakan Kurikulum 2013 secara keseluruhan itu hanya beberapa SD yang menggunakan Kurikulum 2013 secara keseluruhan.

Pada Kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 masih ada guru yang merasa kesulitan. Perubahan pada kurikulum harus diimbangi dengan perubahan proses pembelajaran. Adanya perbaikan pada kurikulum 2013, diharapkan dalam proses pembelajaran para pendidik mampu menyempurnakan kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan inovasi baru sehingga proses pembelajaran akan berlangsung lebih menarik, sehingga siswa dapat berperan aktif serta mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran yang tematik digunakan sebagai model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas dan salah satu siswa kelas IV SD 2 Sadang, permasalahan yang didapat oleh penelitian merupakan (1) kurangnya media pembelajaran, (2)

pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*), (3) siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi materi yang dipelajari, (4) proses pembelajaran didalam kelas belum menerapkan model pembelajaran yang tepat, (5) pemahaman siswa mengenai materi masih rendah, (6) proses pembelajaran kurang menarik jadi siswa cenderung menjadi cepat bosan dan kurang aktif, (7) pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa mengalami kesulitan menghafalkan banyak materi dan muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran.

Fakta rendahnya hasil belajar siswa didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh dari penilaian akhir semester. Hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Sadang pada semester I tahun 2018-2019 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan di sekolah yakni IPS 70 dan Bahasa Indonesia 75. Hal itu dapat dilihat dari Penilaian akhir semester I . Dari dokumentasi tersebut tercatat siswa kelas IV SD 2 Sadang yang berjumlah 25 siswa pada tahun pelajaran 2018-2019 pada muatan IPS siswa kelas IV yang sudah memenuhi KKM berjumlah 10 anak, dan yang belum memenuhi 15 anak dengan prosentase keseluruhan 25% . Sedangkan untuk muatan bahasa indonesia yang sudah memenuhi KKM berjumlah 9 anak, dan yang belum memenuhi KKM 16 anak dengan prosentase ketuntasan 36%. Maka di lakukan penelitian tindakan kelas dari permasalahan tersebut untuk perbaikan melalui proses pembelajaran yang akan di lakukan oleh guru pertama dalam menggunakan model dari pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran daerah tempat tinggal pada sebagian bentuk kegiatan ekonomi dan hubungan dengan berbagai bidang pekerjaan dan menyampaikan pengetahuan tentang tulisan dari teks fiksi. Melalui model pembelajaran yang di gunakan semoga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang asal mulanya siswa pasif menjadi kondisi kelas yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang di harapkan peneliti.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan model CTL merupakan salah satu model yang di peruntukkan dalam kurikulum 2013. CTL merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi

siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang di pelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan kontks kehidupan sehari-hari.

CTL merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan trasfer pengetahuan dari guru ke siswa.pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Pada umumnya macam-macam model, teknik, strategi, dan metode itu mempunyai pengaruh yang positif dalam pembelajaran , yaitu untuk mendorong seseorang memperbaiki hasil belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Termasuk model CTL tersebut memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan *PTK* (Penelitian Tindakan Kelas) pada kelas IV SD 1 Sadang dengan judul “ Penerapan Model *Contextual Teacing and Learning* Berbantuan Papan Putar Untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 9Kayanya Negeriku Di Sd 2 Sadang Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru klas IV SD 2 Sadang padaTema 9 Kayanya Negeriku muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan Media Papan Putar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Sadang padaTema 9 Kayanya Negeriku muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkan model *Contextual Teaching And Learning*(CTL) berbantuan Media Papan Putar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan ketrampilan mengajae guru klas IV SD 2 Sadang pada Tema 9 Kayanya Negeriku muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan Media Papan Putar.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Sadang padaTema 9 Kayanya Negeriku muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan Media Papan Putar.

D. Manfaat Pembelajaran

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dengan menemukan model pembelajaran yang variatif dan inovatif pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu juga memberikan gambaran tentang penerapan pemebelajaran dengan model CTL berbantuan media papan berputar tema 9 Kayanya Negeriku untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9 Kayanya Negeriku muatan IPS dan Bahasa Indonesia di SD 2 Sadang Kudus.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Guru

Penerapan pembelajaran CTL berbantuan media Papan berputar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas, memberikam pertanyaan, dan memebrikan variasi serta meningkatkan hasil belajar dalam meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

2.2 Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media papan berputar diharapkan dapat memberikan ruang lebih bagi aktivitas siswa selama pembelajaran, menumbuhkan motivasi siswa malalui belajar sambil bermain dan menyalurkan ide baru untuk menghasilkan kegiatan yang bermakna dalam pembelajaran serta menguji kemampuan hasil belajar siswa.

2.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat memberikan informasi mengenai kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah serta meningkatkan kreabilitas sekolah yang bersangkutan.

2.4 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengatasi siswa yang bersifat pasif dan bisa jadi sebagai alternatif dalam media belajar yang lebih menarik dengan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam menerapkan model pembelajaran CTL pada tema 9 Kayanya Negeriku muatan IPS dan Bahasa Indonesia Di SD 2 Sadang Kudus.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa (12 siswa perempuan, dan 13 siswa laki-laki) dan guru kelas IV di SD 2 Sadang Kudus.
2. Objek penelitian ini di fokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan membelajari Sub tema I dan subtema 2 melalui model CTL.
3. Lokasi penelitian di SD 2 Sadang.
4. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan model *Contextual CTL*.

F. Definisi Operasional

Melaksanakan kegiatan penelitian ini, maka PTK dengan judul “Penerapan Model CTL berbantuan papan putar untuk peningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Tema 9 Kayanya Negeriku Di SD 2 Sadang Kudus” dapat peneliti jelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran CTL merupakan Suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. CTL merupakan model pembelajaran dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan

antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dengan berubahnya yang mengakibatkan siswa berubah dalam sikap dan tingkah lakunya dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Media Roda Berputar

Roda Putar merupakan suatu alat yang berbentuk lingkaran dan bergambar yang dapat diputar pada porosnya hingga pada akhirnya akan berhenti disalah satu gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

4. Kayanya Negeriku

Pada penelitian ini peneliti telah bersepakat memilih kelas IV Tema 9 Kayanya Negeriku Sub Tema 1 Kekayaan Sumber Energi diIndonesia dan subtema 2 Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia Pembelajaran 1, 2, 3 memuat mapel pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia yang memiliki materi Sumber Daya Alam dengan Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota kabupaten sampai tingkat provinsi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota kabupaten sampai tingkat provinsi. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia 3.3 Mengagali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

Materi IPS pada Tema 9 dalam penelitian ini yakni Sumber Daya Alam merupakan Segala sesuatu yang tersedia di alam dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan hidup.

Materi Bahasa Indonesia pada tema 9 Kayanya Negeriku materi Wawancara dalam penelitian ini yakni, Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.